

PEMENUHAN KEBUTUHAN ANAK SAAT PANDEMI COVID-19 DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK AL-MUBAROKAH LEBAK BULUS JAKARTA

Anggiani

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, anianggi84@gmail.com

Dwi Yuliani

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, dwi_stks@yahoo.co.id

Susilawati

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, susilawati.stks@gmail.com

Abstract

Every human being needs the fulfillment of basic needs in life, as well as children. During the covid-19 pandemic the fulfillment of the needs of orphanage children needs to be considered. This study aims to find out an in-depth and empirical picture of the fulfillment of children's needs during the covid-19 pandemic at al-Mubarakah Children's Orphanage which includes aspects of physiological needs, security needs and social needs. The research uses qualitative approach with descriptive method. Informants in this study were three caregivers, two caretakers and three foster children. Data collection is conducted with in-depth interviews, observations and documentation studies. The results showed that social needs seen from sub-aspects of social interaction showed good results. While aspects of physiological needs and the need for security have not been maximized. In an effort to improve physiological needs and security needs, a program was designed. The program proposed by researchers is Panti Sigap for Children's Needs during the Covid-19 Pandemic. The purpose of this program is to improve the fulfillment of children's needs related to aspects of physiological needs and security. This program uses the groupwork method.

Keywords:

Child Needs Fulfillment, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Setiap manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar dalam hidup, begitu pula dengan anak. Selama pandemi *covid-19* pemenuhan kebutuhan anak panti perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara mendalam dan empiris mengenai pemenuhan kebutuhan anak saat pandemi *covid-19* di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah yang meliputi aspek kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu tiga orang pengasuh, dua orang pengurus panti dan tiga orang anak asuh. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan sosial dilihat dari sub aspek interaksi sosial menunjukkan hasil yang baik. Sementara aspek kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman belum maksimal. Sebagai upaya untuk meningkatkan kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman maka dirancang suatu

program. Program yang diajukan oleh peneliti yaitu Panti Sigap Kebutuhan Anak di Saat Pandemi *Covid-19*. Tujuan program ini untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan anak terkait dengan aspek kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Program ini menggunakan metode *groupwork*.

Kata Kunci:

Pemenuhan Kebutuhan Anak, Pandemi *Covid-19*

PENDAHULUAN

Setiap manusia perlu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai salah satu usaha untuk mempertahankan hidup. Pemenuhan kebutuhan juga tidak terkecuali harus dipenuhi bagi Anak. Menurut UU No. 35 Tahun 2014 pada pasal 18 mengenai Perlindungan Anak yang disebut sebagai anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk yang berada di dalam kandungan.

Dapat dikatakan bahwa di Indonesia usia non produktif atau anak-anak berdasarkan data BPS pada tahun 2019 sebanyak 66,17 juta jiwa atau 24,8 %, yang artinya jumlah anak dari jumlah populasi. Hal ini memperlihatkan sebanyak 24,8 % adalah tanggungan keluarga yang memiliki anak yang harus ditanggung dan dipenuhi kebutuhannya. Dalam situasi pandemi *Covid-19* yang dengan sangat cepat tersebar luas di seluruh dunia, berdampak secara positif maupun negatif terhadap setiap individu, keluarga, maupun kelompok, terkait pemenuhan kebutuhannya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam situs resminya, *Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus tersebut merupakan virus baru yang sebelumnya tidak dikenal sampai akhirnya terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 silam. Selama Pandemi Presiden Joko Widodo menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) pada tanggal 31 Maret 2020 untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

PSBB ini meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum berdasarkan bunyi Pasal 4 ayat (1). Peraturan tersebut tentunya berdampak pada masyarakat karena mereka terbatas untuk melakukan aktivitas di luar rumah dan beberapa pemenuhan kebutuhan akhirnya sulit untuk dipenuhi. Berkaitan dengan hal ini mempengaruhi pemenuhan kebutuhan anak.

Kebutuhan anak dapat dilihat berdasarkan teori Maslow diantaranya kebutuhan yang bersifat fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan mengaktualisasikan diri. Kebutuhan ini harus dipenuhi oleh orang tua maupun wali demi perkembangan anak secara optimal. Pandemi *covid-19* ini menambah tugas orang tua atau wali untuk memenuhi anak baik fisiologis seperti nutrisi makanan, kesehatan maupun kebersihan lingkungan.

Begitu pula kebutuhan rasa aman, dimana pada kondisi saat ini anak membutuhkan rasa aman baik aman secara fisik maupun psikologis atau emosinya. Kebutuhan sosial pada masa pandemi juga sangat dibutuhkan oleh anak dimana anak memerlukan interaksi dengan lingkungan, namun dengan adanya pandemi *covid-19* membuat orang tua ataupun wali membatasi interaksi anak dengan lingkungan demi kesehatan kondisi fisiknya. Menurut Hurlock (dalam Indah Damayanti dan Don Ozzy

Rihhandini, 2021) menyatakan bahwa salah satu sumbangan orang tua pada perkembangan anak yakni sebagai orang yang dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak.

Pada kenyataannya tidak semua anak mendapatkan pengasuhan oleh orang tua. Beberapa anak terpisah dari keluarganya karena suatu alasan seperti menjadi yatim, piatu atau yatim piatu, tidak memiliki sanak keluarga yang mampu atau mau mengasuh sehingga menjadi telantar yang menyebabkan anak-anak tersebut dapat diasuh dalam lembaga pengasuhan seperti panti asuhan (Aesijah, 2014). Salah satu usaha yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan anak adalah dengan mendirikan panti sosial asuhan anak atau yang sekarang dikenal dengan lembaga kesejahteraan sosial anak.

Dalam hal ini lembaga kesejahteraan sosial anak dibentuk untuk melaksanakan pengasuhan terhadap anak. Menurut peraturan menteri sosial republik indonesia Nomor 30 HUK 2011 tentang standar nasional pengasuhan anak untuk lembaga kesejahteraan sosial anak, pengasuhan alternatif adalah pengasuhan yang diberikan oleh pihak selain keluarga inti kepada anak akibat ketidakmampuan keluarga inti dalam menyediakan pengasuhan yang baik untuk anak. Saat pandemi *covid-19*, pengurus dan pengasuh memiliki tanggungjawab atas keselamatan, kesehatan dan perlindungan terhadap anak. Berdasarkan kementerian sosial yang disampaikan oleh direktorat rehabilitasi sosial anak mengenai pedoman melindungi anak dari ancaman *covid-19* di lingkungan balai/loka anak, lembaga kesejahteraan sosial anak dan pengasuhan anak dalam lembaga lainnya, menyampaikan bahwa hal penting yang dijadikan bagian dari tindakan perlindungan dan pengasuhan anak di lembaga

kesejahteraan anak untuk mencegah dan melindungi anak dari *covid-19* yaitu berbicara dengan anak tentang *covid-19*, terhubung dengan otoritas sosial dan sistem sumber, menjalankan PHBS, kesehatan, air bersih dan sanitasi, nutrisi, pendidikan, perlindungan dan kesejahteraan psikososial, interaksi dengan lembaga dan kesiapan sebagai benteng terakhir pengasuhan alternatif.

Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah yang berlokasi di Lebak Bulus Jakarta terdiri dari 62 Anak Asuh yang dimana saat pandemi *covid-19* ini banyak anak yang pulang sementara ke keluarga besar, sehingga hanya terdapat 5 anak yang menetap karena kondisi anak yang sudah tidak memiliki keluarga. Anak yang masih menetap ini memerlukan pemenuhan kebutuhan saat pandemi *covid-19* baik secara fisiologis, rasa aman dan sosialnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui Pemenuhan kebutuhan Anak Saat Pandemi *Covid-19* di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian yaitu mengetahui bagaimana Pemenuhan kebutuhan Anak Saat Pandemi *Covid-19* di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mempelajari secara mendalam mengenai pemenuhan kebutuhan anak saat pandemi *covid-19*, mengungkap fakta akan suatu fenomena serta keadaan yang sedang terjadi selama penelitian berlangsung dengan menggambarkan atau mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan anak saat pandemi *covid-19* yang meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman dan sosial.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi dengan 3 orang pengasuh, 2 orang pengurus panti dan 3 orang anak asuh. Adapun karakteristik informan akan dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Nama	Jenis Kelamin (P/L)	Usia (Tahun)	Jabatan
1.	R	P	44	Pengasuh
2.	AR	L	49	Pengasuh
3.	S	P	47	Pengasuh
4.	HM	L	64	Pengurus Panti
5.	Y	P	55	Pengurus Panti
6.	AT	L	10	Anak Asuh
7.	AH	L	16	Anak Asuh
8.	P	P	11	Anak Asuh

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa informan peneliti yang akan memberikan informasi terkait dengan topik penelitian terdiri atas pengasuh, pengurus panti dan anak asuh. berikut akan dijelaskan lebih rinci karakteristik dari delapan informan.

1. Informan Pertama

Informan pertama yaitu R yang merupakan seorang perempuan berusia 44 tahun dengan pendidikan terakhir sekolah menengah atas. Informan R merupakan seorang Pengasuh di panti sosial asuhan anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta. Ia berasal dari pemalang yang merantau ke jakarta dan menetap di jakarta. R menjadi pengasuh dan tinggal di panti selama 1 tahun dan bertugas menjaga anak, memasak dan memandikan anak.

2. Informan Kedua

Informan kedua yaitu AR yang merupakan seorang laki-laki berusia 49 tahun dengan pendidikan terakhir sekolah menengah atas. Informan AR juga merupakan seorang pengasuh. AR merupakan pengasuh yang paling lama yaitu 23 tahun dengan tugas menjaga anak, membersihkan lingkungan panti dan mengantar jemput sekolah.

3. Informan Ketiga

Informan ketiga yaitu S yang merupakan seorang perempuan berusia 47 tahun dengan pendidikan terakhir sekolah menengah atas. Informan S juga merupakan pengasuh. S tinggal di panti dan menjadi pengasuh sekitar 6 bulan serta bertugas menjaga anak dan mencuci piring.

4. Informan Keempat

Informan keempat yaitu HM yang merupakan pengurus panti yang berjabat sebagai ketua panti. Informan HM adalah seorang laki-laki berusia 64 tahun dengan pendidikan terakhir sarjana agama. HM menjabat sebagai ketua selama 25 tahun dan ia yang bertanggungjawab atas kebutuhan anak panti.

5. Informan Kelima

Informan kelima yaitu Y merupakan seorang perempuan berusia 55 tahun dengan pendidikan terakhir sekolah menengah atas. Informan Y yang juga merupakan pengurus panti berjabat sebagai sekretaris sekaligus bendahara. Ia yang selama ini mengurus biaya kebutuhan anak baik makan, kesehatan maupun kebutuhan sekolah anak.

6. Informan Keenam

Informan keenam yaitu AT merupakan seorang laki-laki yang berusia 10 tahun. AT merupakan anak asuh di panti sosial asuhan anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta. AT tinggal di panti baru 3 bulan dan saat ini

menempuh pendidikan sekolah dasar. AT adalah anak yatim, ia tinggal di panti karena ibu kerja di luar daerah dan kakak-kakaknya sudah berkeluarga sehingga AT dimasukkan ke panti.

7. Informan Ketujuh

Informan ketujuh yaitu AH merupakan seorang laki-laki yang berusia 16 tahun. AH juga merupakan anak asuh di panti sosial asuhan anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta. AH adalah anak yatim piatu, ia tinggal di panti sejak bayi sampai saat ini dan sekarang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama.

8. Informan Kedelapan

Informan kedelapan yaitu P merupakan seorang perempuan yang berusia 11 tahun. P juga merupakan anak asuh di panti sosial asuhan anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta. Sama halnya dengan AH, ia juga merupakan anak yatim piatu dan tinggal di panti sejak bayi. Saat ini P menempuh pendidikan sekolah dasar.

Dalam penelitian ini jumlah informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana peneliti menentukan sampel secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu:

1. Orang yang memberikan pemenuhan kebutuhan anak di panti seperti pengasuh dan pengurus panti.
2. Anak yang mendapatkan pemenuhan kebutuhannya.
3. Bersedia menjadi Informan.
4. Informan dapat berkomunikasi dengan lancar.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas adalah pengujian yang berkaitan dengan aspek nilai kebenaran. Peneliti dalam menguji kredibilitas data

yang diperoleh menggunakan alat penguji, diantaranya sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara tekun dan teliti dengan membaca berbagai referensi seperti buku atau jurnal dan hasil penelitian secara seksama sehingga wawasan peneliti menjadi lebih luas dan tajam.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda. Selanjutnya triangulasi teknik yang dilakukan peneliti dengan mengecek data kepada informan melalui teknik yang berbeda diantaranya teknik wawancara dan observasi. Terakhir, triangulasi waktu yang dilakukan peneliti yaitu dengan penggalian data di waktu yang berbeda.

c. Menggunakan bahan referensi

Peneliti mempersiapkan bukti dalam meyakinkan data yang diperoleh benar, dibuktikan dengan rekaman maupun gambar.

d. *Member check*

Peneliti melakukan pengecekan kepada sumber data secara individual. Peneliti mendatangi informan untuk menyatukan persepsi terkait dengan data yang diperoleh agar tidak terjadi kesalahpahaman.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* ini berkenaan dengan pertanyaan hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Hasil penelitian ini memberikan uraian, rinci, jelas, sistematis dan dapat

dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian.

3. Uji *dependability* dan *confirmability*

Uji *dependability* dan *confirmability* dilakukan secara bersamaan. Proses audit dilakukan melalui konsultasi dengan pembimbing sehingga data dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan mengacu pada Miles & Huberman dalam Sugiyono (2018), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan peneliti yakni untuk mendeskripsikan gambaran umum Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan sosial anak saat pandemi *covid-19*. Adapun hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta

Pada awal berdirinya tahun 1969, oleh Hj. Umi Siti Fatimah yang seorang diri mendirikan panti asuhan karena banyak di lingkungan sekitarnya anak yatim piatu, sehingga didirikanlah panti sosial asuhan anak Al-Mubarakah Lebak Bulus. Tanah panti asuhan Al-Mubarakah adalah tanah wakaf yang memiliki luas tanah 1.800 m². Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah merupakan panti yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap anak dari ketelantaran agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Fokus pelayanan yang diberikan oleh panti ini yaitu pendidikan sekolah formal dan pendidikan agama non formal. Visi yang

dimiliki oleh panti sosial asuhan anak Al-Mubarakah yaitu memberikan pelayanan pada anak agar mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat. Misi didirikannya panti sosial asuhan anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta yaitu panti asuhan sebagai pengganti orang tua/keluarga sementara bagi anak yang bermasalah sosial, panti asuhan sebagai rumah sosial tempat keberlangsungan hidup sementara tumbuh kembang, perlindungan anak serta peran dan partisipasi anak dan meningkatkan kualitas pelayanan sosial panti.

Jumlah daya tampung panti sosial asuhan anak Al-Mubarakah ditetapkan dengan keputusan kepala dinas sosial dengan memperhatikan asas kemanusiaan, keamanan, keselamatan dan kenyamanan. Kapasitas panti asuhan ini adalah 100 orang dan di tempati oleh 62 anak asuh. Selama pandemi *Covid-19* banyak anak yang pulang sementara ke rumah keluarga atau saudaranya sehingga hanya 5 anak yang menetap di panti saat ini.

Pola Pengasuhan yang dilakukan pihak panti baik sebelum maupun saat pandemi adalah pola asuh demokratis, dimana sebelum pandemi pengasuh dan pihak panti melakukan kegiatan atau meluangkan waktu untuk berekreasi, mengajak anak untuk berinteraksi dengan lingkungan luar seperti mengaji bersama dengan ibu-ibu pengajian atau santunan yang dilaksanakan di luar panti. Saat pandemi *covid-19* pengasuhan yang diberikan dengan menjaga kesehatan seperti mengajarkan anak untuk mengikuti protokol kesehatan seperti mewajibkan memakai masker jika keluar panti dan memakai *handsanitizer*, mendampingi anak saat belajar daring serta

menjalin komunikasi yang intens dengan anak. Pengasuh di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah memiliki tugas yang berbeda-beda, di samping tugas utama yaitu melaksanakan pengasuhan kepada anak pengasuh memiliki tugas untuk membersihkan lingkungan panti, mengantar jemput anak sekolah, mencuci pakaian, memandikan anak dan juga memasak.

2. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis dalam penelitian ini mencakup pangan (makan/minum)/gizi, perawatan kesehatan dasar, pengobatan, pemukiman yang layak, kebersihan, pakaian dan kesegaran jasmani. Berdasarkan hasil penelitian menu makanan dan minuman yang dikonsumsi selama di panti beraneka ragam dan berbeda menu setiap harinya seperti ayam, ikan, tempe dan tahu, mie, telur, sayur sop, sayur bayam, sayur asam dan kangkung serta minuman seperti susu dan teh ada namun jarang tersedia. Gizi pada menu makanan dan minuman yang telah disediakan panti belum seimbang dikarekan tanpa diimbangi buah dan susu yang jarang tersedia serta masih terdapat anak yang jarang makan sayur walaupun sayur tersedia. Jadwal kegiatan makan dan minum terdapat kebiasaan jam makan dimana anak memiliki kebiasaan makan pagi pada pukul 08.00 WIB, makan siang sehabis solat zuhur dan makan sore magrib paling telat sehabis solat isya. Anak juga memiliki kebebasan untuk mengambil makanan jika merasa sudah lapar. Hambatan pemenuhan kebutuhan anak dalam aspek pangan saat pandemi *covid-19* yaitu mengalami penurunan pendapatan dana pangan yang biasanya mendapatkan 100 persen saat ini hanya mendapatkan 20 persen dan apabila dana kurang tindakan

yang dilakukan pihak panti dengan mencari pinjaman serta anak makan seadanya seperti mie dan telur. Dalam pemeriksaan kesehatan selama pandemi covid-19 panti mendapat kunjungan dari pihak kedokteran untuk melakukan swab kepada suruh anak dan pihak panti namun pemeriksaan kesehatan secara rutin tidak ada dan pemeriksaan hanya dilakukan jika anak sakit. Tindakan pertama yang dilakukan pengasuh jika anak sakit dengan memberikan obat warung namun apabila anak membutuhkan penanganan dokter langsung segera dibawa ke klinik langganan. Terkait dengan pemukiman menurut pengasuh dan anak cukup terbilang layak, namun terdapat hambatan dimana atap aula dan musholla mengalami kerusakan sehingga apabila hujan sering mengalami kebocoran. Dalam hal kebersihan pengasuh sering memantau terkait dengan kebersihan diri anak seperti menanyakan sudah sikat gigi atau belum dan anak juga ditugaskan untuk membersihkan lingkungan panti seperti membersihkan ruang tamu, aula dan musholla, membuang sampah. Pengasuh mengajarkan anak untuk dapat mandiri dan bertanggungjawab terutama kepada anak yang sudah besar dimana anak harus dapat mencuci bajunya sendiri serta mengingatkan untuk dapat merawat dirinya seperti mengingatkan untuk mandi. Kegiatan kebersihan dilakukan setiap hari dengan membersihkan lingkungan panti seperti membersihkan ruang tamu, aula dan musholla, dapur, kamar mandi dan buang sampah. Selama pandemi terdapat hambatan pada kebersihan dimana selama anak pulang sementara ke keluarga besar ruang atas tidak diperhatikan kebersihannya. Selama di panti anak mendapatkan perlengkapan sekolah seperti

baju seragam, pihak panti pun memberikan seragam kepada anak untuk dipakai setiap ada acara dan donatur juga banyak memberikan baju layak pakai. Dalam berpakaian anak diwajibkan memakai pakai rapih baik keseharian maupun saat beribadah. Pada saat pandemi ini, pengasuh belum pernah mengajak anak untuk berolahraga dengan alasan anak dibebaskan untuk berolahraga masing-masing. Selama pandemi kegiatan anak dalam berolahraga dilakukan di dalam panti dan biasanya dilakukan di ruang aula karena panti tidak memiliki lapangan misalnya main bola, basket atau raket sedangkan sebelum pandemi anak dapat berolahraga diluar panti.

3. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman juga merupakan salah satu aspek dari kebutuhan dasar manusia. Selama pandemi *covid-19* anak membutuhkan rasa aman agar terhindar dari wabah ini. Kebutuhan rasa aman diantaranya meliputi aman fisik dan aman psikologis. Berdasarkan hasil penelitian cara pengasuh dalam melindungi anak dari wabah *covid-19* secara fisik dengan mengingatkan untuk memakai masker dan membawa *handsainitizer* saat keluar panti. Pihak panti pun selalu menyetok *handsainitizer*, sehingga anak dapat meminta kembali kepada pihak panti apabila persediaan *handsainitizer*-nya habis. Pengasuh juga memberikan nasihat kepada anak untuk tidak keluar panti apabila tidak *urgent*, menghimbau agar anak tetap hati-hati. Kegiatan pemenuhan kebutuhan aman fisik dilakukan setiap hari karena hal ini merupakan tanggungjawab pengurus panti dan pengasuh. Hambatan terkait dengan keamanan secara fisik yaitu masih terdapat anak yang melanggar protokol kesehatan seperti tidak memakai

masker saat keluar panti. Secara psikologis ada perasaan takut pada anak akan wabah *covid-19*. Cara pengasuh melindungi anak dari rasa takut yaitu dengan memberikan nasihat untuk tidak perlu takut dan tetap hati-hati serta menjaga protokol kesehatan. Hambatan terkait aman secara psikologis pada saat pandemi adalah anak merasa kesepian karena banyak teman panti yang pulang sementara ke rumah keluarga atau saudara.

4. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial juga merupakan salah satu aspek dari kebutuhan dasar manusia. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kebutuhan sosial anak selama pandemi ini. Adapun sub aspek dalam kebutuhan sosial adalah interaksi sosial. Berdasarkan hasil penelitian interaksi antara pengasuh dan anak baik, dekat, sudah dianggap seperti anak dan keluarga, sedangkan dengan lingkungan luar dibatasi. Anak jarang berinteraksi dengan orang luar selama pandemi, anak dapat berinteraksi dengan orang luar hanya dengan pengunjung yang datang ke panti. Selama pandemi anak juga tidak boleh dekat-dekat dengan lingkungan orang luar ditandai dengan kebiasaan baru yaitu bersalaman tidak boleh bersentuhan. Kegiatan interaksi setiap hari dilakukan di dalam panti seperti mengobrol, solat berjamaah dan doa bersama, sedangkan dengan orang luar anak dapat berinteraksi apabila ada yang berkunjung ke panti. Hambatan pemenuhan kebutuhan anak dalam aspek interaksi sosial saat pandemi *covid-19* yaitu interaksi dengan orang luar dibatasi demi kesehatan bersama dan selama pandemi anak tidak boleh keluar panti kecuali ada keperluan belajar kelompok dari sekolah atau ke rumah saudara.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fakta-fakta hasil penelitian di lapangan serta tujuan penelitian yakni mendeskripsikan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan sosial anak saat pandemi *covid-19*. Dalam pembahasan ini juga menerangkan analisis masalah, analisis kebutuhan dan analisis sistem sumber. Adapun pembahasan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis

Menurut Kania (dalam Syaiful Marwan dan Himyar Pasrizal, 2019) anak memerlukan pemenuhan kebutuhan dalam kehidupannya sehari-hari, salah satunya yaitu kebutuhan fisiologis seperti pangan(makan/minum)/gizi, perawatan kesehatan dasar, pengobatan, pemukiman yang layak, kebersihan perseorangan dan sanitasi lingkungan, pakaian dan kesegaran jasmani. Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai pemenuhan kebutuhan fisiologis anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta saat pandemi *covid-19*, kebutuhan fisiologis anak masih belum maksimal dikarenakan dari tujuh sub aspek terdapat empat aspek yang mengalami kendala saat pandemi *covid-19*. Kendala pertama pada pangan yang dimana pihak panti yang biasanya mendapatkan dana dari donatur 100 persen sekarang hanya mendapatkan 20 persen saja sehingga apabila uang makan kurang maka memakai uang pribadi atau mencari pinjaman agar kebutuhan pangan anak tercukupi.

Menu makanan yang dikonsumsi masih belum mencukupi gizi yang seimbang dikarenakan jarang diimbangi dengan buah dan susu serta kurang mengkonsumsi sayur walaupun sayur selalu disediakan. Apabila dana pangan kurang, anak mengkonsumsi makanan seadanya seperti mie dengan

telur. Kendala yang kedua pada pemukiman, yang dimana pada bagian atap aula dan musholla mengalami kerusakan di bagian atap. Aula dan musholla adalah tempat yang selalu dipakai oleh anak untuk beraktivitas baik saat ada acara, untuk beribadah dan bermain. Kendala ketiga yaitu panti sosial asuhan anak Al-Mubarakah ini tidak memiliki lahan untuk lapangan sehingga anak sering berolahraga seperti main bola di aula yang sekaligus menjadi tempat solat. Selama pandemi ini anak dilarang untuk berolahraga diluar panti. Kendala keempat pada kebersihan lingkungan panti dikarenakan saat ini banyak anak yang pulang sementara ke keluarga maupun saudara sehingga kamar bagian atas kurang dalam kebersihannya.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Pemenuhan kebutuhan anak saat pandemi *covid-19* ini adalah rasa aman. Milheim (dalam Aini, 2016) menyatakan bahwa kebutuhan rasa aman harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, seperti rasa takut dan stres. Kebutuhan akan rasa aman ini adalah kebutuhan yang secara lumrah ada karena anak secara mendasar dan belum mandiri memang harus dilindungi.

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai pemenuhan kebutuhan rasa aman pada anak saat pandemi *covid-19* di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta masih perlu diperhatikan karena secara fisik masih terdapat anak yang melanggar protokol kesehatan seperti tidak memakai masker saat keluar panti dan secara psikologis anak saat ini sedang merasakan kesepian dikarenakan banyak teman panti yang pulang ke rumah keluarga atau saudaranya.

3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan dasar manusia. Seseorang individu membutuhkan interaksi sosial dalam kehidupannya. Silvianetri (2019) mengungkapkan bahwa manusia melakukan interaksi dengan orang lain sejak kehadirannya di bumi. Hal ini sesuai dengan pendapat Aristoteles (dalam Galih, 2017) yang mana manusia adalah makhluk sosial. Perihal dengan anak dalam konteks ini, dapat dikatakan anak butuh berinteraksi dalam kehidupan sosialnya. Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai pemenuhan kebutuhan sosial anak saat pandemi *covid-19* di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta ini, interaksi sosial anak sudah sesuai dikarenakan setiap hari anak berinteraksi dengan baik di dalam panti dan tetap berinteraksi dengan orang luar namun dibatasi hanya untuk orang yang berkunjung ke panti. Pihak panti memang membatasi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan luar dengan tujuan agar anak tidak terpapar *covid-19* seperti dikemukakan oleh Susilowati, E dkk (2020).

4. Analisis Masalah

Analisis masalah dilakukan guna mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang terjadi akibat penyesuaian diri anak asuh yang dapat dikatakan belum cukup baik, analisis masalah adalah langkah awal sebelum seseorang dapat mengatasi masalahnya yang dalam hal ini anak asuh di bantu oleh pekerja sosial seperti yang dinyatakan oleh Siporin dalam Adi Fahrudin (2014), mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai berikut: "Pekerjaan sosial didefinisikan sebagai suatu metoda institusi sosial untuk membantu orang mencegah dan memecahkan masalah mereka serta untuk memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka". Dalam hal

ini penulis menganalisis mengenai masalah terkait Pemenuhan Kebutuhan Anak Saat Pandemi *Covid-19* di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta. Pemenuhan kebutuhan merupakan aktivitas yang diartikan sebagai keseluruhan yang ingin dimiliki, dicapai dan dinikmati oleh setiap individu. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan menunjukkan bahwa setiap orang perlu memenuhi kebutuhannya. Melalui hasil penelitian yang peneliti lakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta mengenai pemenuhan kebutuhan anak saat pandemi *covid-19* dapat diketahui bahwa kebutuhan anak secara fisiologis masih belum maksimal serta pemenuhan kebutuhan rasa aman juga masih perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa masalah yang cukup mendasar:

a. Makanan yang dikonsumsi belum mengandung gizi yang seimbang

Makanan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, begitupun anak membutuhkan makanan yang bergizi untuk masa tumbuh kembangnya. Adanya pandemi *covid-19* penting sekali untuk memperhatikan gizi pada makanan yang dikonsumsi anak agar anak tetap sehat pada masa pandemi saat ini. Berdasarkan hasil penelitian menu makanan yang dikonsumsi anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah pada masa pandemi ini masih belum mengandung gizi yang seimbang karena tidak diimbangi dengan buah dan juga susu.

b. Kebersihan ruang atas panti kurang diperhatikan

Menjaga kebersihan selama pandemi *covid-19* sangat penting sebagai upaya untuk mencegah penyebaran virus dan

bakteri. Pemenuhan kebutuhan kebersihan pada lingkungan sekitar anak selama pandemi ini perlu diperhatikan untuk mencegah agar anak terhindar dari *covid-19*. Berdasarkan hasil penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah kebersihan masih kurang dikarenakan selama anak pulang sementara ke keluarga besar ruang kamar atas tidak diperhatikan kebersihannya dan hanya berfokus pada kebersihan ruang bawah saja. Hal ini yang perlu diperhatikan mengingat kebersihan sangat penting pada masa pandemi *covid-19*.

c. Masih terdapat anak yang melanggar protokol kesehatan

Menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi merupakan hal yang utama dalam pencegahan *covid-19*. Dimulai dengan memakai masker, memakai *handsanitizer* dan menjaga jarak. Berdasarkan hasil penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah masih terdapat anak yang lupa memakai masker ataupun tidak menjaga jarak dengan orang-orang di panti dimana masih terlihat solat berdekatan jaraknya. Hal ini perlu diperhatikan untuk mencegah anak terpapar *covid-19*.

5. Analisis Kebutuhan

Siporin dalam Adi Fahrudin (2014) menyatakan bahwa “Pekerjaan sosial didefinisikan sebagai metode kelembagaan sosial untuk membantu orang untuk mencegah dan memecahkan masalah-masalah sosial mereka, untuk memulihkan dan meningkatkan keberfungsian mereka”. Kebutuhan dan masalah adalah dua hal yang saling berhubungan dan berkesinambungan. Jika masalah sosial membutuhkan pemecahan, maka

kebutuhan sosial memerlukan pemenuhan. Berdasarkan analisis masalah diatas, peneliti melihat bahwa perlu adanya peningkatan pemenuhan kebutuhan anak. Kebutuhan yang diperlukan dalam penanganan masalah yang ada adalah kebutuhan untuk mendapatkan informasi dan peningkatan pengetahuan atau pemahaman tentang pola hidup bersih dan sehat serta pentingnya menjaga protokol kesehatan dan bahaya *covid-19*.

6. Analisis Sistem Sumber

Menurut Allen Pincus dan Anne Minahan dalam Dwi Heru Sukoco (2011), Sumber adalah segala sesuatu yang memiliki nilai, sesuatu yang berada dalam simpanan atau telah tersedia, dimana orang dapat menggali dan menggunakannya sebagai alat sehingga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem sumber berfungsi untuk dasar pembuatan rencana pemenuhan kebutuhan bagi anak asuh di Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang memiliki permasalahan dengan pemenuhan kebutuhannya. Upaya dalam mengatasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu adanya analisis terhadap sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendukung upaya pemecahan masalah. Masalah yang dihadapi oleh masyarakat dapat terselesaikan dengan baik apabila dengan adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan dan diakses dalam kegiatan pemecahan yang dilakukan. Sumber-sumber yang dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalahnya menurut Allen Pincus dan Anne Minahan dalam Dwi Heru Sukoco (2011) adalah sebagai berikut:

a. Sistem Sumber Informal atau Alamiah

Sistem sumber informal dapat berupa keluarga, teman, tetangga, maupun orang-orang lain yang bersedia membantu. Bantuan yang dapat digali dan dimanfaatkan dari sumber-sumber alamiah tersebut adalah dukungan emosional, kasih sayang, nasehat, informasi, dan pelayanan-pelayanan konkrit lainnya, seperti pinjam uang. Dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan pemenuhan kebutuhan anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah Lebak Bulus, sumber informal yang digunakan yaitu pemberian informasi dan nasihat.

b. Sistem Sumber Formal

Sistem sumber formal adalah suatu organisasi atau asosiasi formal yang bertujuan untuk meningkatkan minat anggota mereka. Sistem sumber tersebut juga dapat membantu anggotanya untuk bernegosiasi dan memanfaatkan sistem sumber kemasyarakatan/*societal*. Sistem sumber formal yang dapat dimanfaatkan yaitu Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah.

c. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan dapat berupa rumah sakit, badan-badan adopsi, program-program latihan kerja, pelayanan-pelayanan resmi, dan sebagainya. Orang di dalam kehidupan terkait dengan sistem sumber kemasyarakatan seperti sekolah, pusat-pusat perawatan anak, penempatan-penempatan tenaga kerja, program-program tenaga kerja dan sebagainya. Orang juga terkait dengan badan-badan pemerintah dan pelayanan-pelayanan umum lainnya, seperti perpustakaan

umum, kepolisian, tempat-tempat rekreasi dan pelayanan perumahan. Sistem sumber kemasyarakatan yang dapat diakses adalah tenaga kesehatan puskesmas dan SATGAS *covid-19*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak Al-Mubarakah yang berlokasi di Lebak Bulus Jakarta merupakan tempat bagi anak-anak yang tidak memiliki keluarga utuh atau salah satu orang tua mereka meninggal dunia. Panti sosial asuhan ini mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap anak. Adanya situasi pandemi *covid-19* ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan anak baik kebutuhan fisiologi, rasa aman maupun sosial.

Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat kebutuhan anak yang belum maksimal yaitu terkait dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Kebutuhan fisiologis pada penelitian ini mencakup pangan (makan/minum)/gizi, perawatan kesehatan dasar, pengobatan, pemukiman yang layak, kebersihan, pakaian dan kesegaran jasmani. Pada kebutuhan fisiologis digambarkan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan anak terganggu dikarenakan terjadi penurunan pendapatan dana pangan saat pandemi yang biasanya pihak panti mendapatkan dan 100 persen, selama pandemi ini hanya mendapatkan 20 persen.

Pendapatan yang berkurang ini berpengaruh terhadap menu makanan yang dikonsumsi anak-anak, sehingga makanan yang dikonsumsi belum mengandung gizi yang seimbang, terkadang jika jumlah dana kurang anak makan seadanya seperti mie dan telur. Begitu pula dengan pemukiman yang ditempatkan masih perlu diperhatikan karena bagian aula dan musholla panti saat ini mengalami kerusakan sehingga ketika hujan

datang sering kali mengalami kebocoran. Aula dan musollah adalah tempat aktivitas anak sehari-hari untuk melaksanakan ibadah, bermain dan kegiatan acara.

Kebersihan panti juga masih kurang terutama di bagian ruang atas panti, dimana semenjak saat ini anak banyak yang pulang sementara ke keluarga dan tidak ada yang membersihkan bagian ruang atas panti serta pihak panti hanya fokus dalam kebersihan di ruang bawah panti. Selama pandemi *covid-19* anak juga membutuhkan rasa aman agar terhindar dari wabah ini. Kebutuhan rasa aman diantaranya meliputi aman fisik dan aman psikologis.

Pada kebutuhan rasa aman pada penelitian ini masih perlu diperhatikan dikarenakan masih terdapat anak yang melanggar protokol kesehatan, dalam hal ini masih terdapat anak yang tidak memakai masker jika keluar panti. Secara psikologis saat ini anak merasakan kesepian ditinggal sementara dengan teman panti. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, kebutuhan yang diperlukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah kebutuhan untuk mendapatkan informasi dan peningkatan pengetahuan atau pemahaman tentang pola hidup bersih dan sehat serta pentingnya menjaga protokol kesehatan dan bahaya *covid-19*.

Berdasarkan masalah dan kebutuhan tersebut, maka peneliti mengusulkan suatu program yakni program Panti Sigap Kebutuhan Anak di Saat Pandemi *Covid-19*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan anak saat pandemi *covid-19* di Panti Sosial Asuhan anak Al-Mubarakah Lebak Bulus Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.

Aesijah, . (2014). *Pengaruh pelatihan regulasi emosi terhadap kebahagiaan remaja panti asuhan yatim piatu*. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Aini, D. F.N., Hanurawan, F., & Hariyono, H. (2016). *engembangan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Blitar)*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan,1(9), 1875-1879.

Annisa Azizah. 2020. *Pemenuhan Kebutuhan Oleh Orang Tua Pada Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjar Negara*. Institut Agama Islam negeri Purwokerto.

Bismo Pandoyo. 2010. *Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Hidup Para Anak Asuh Panti Asuhan Pangrekso Dalem Temanggung*. Universitas Sanata Sharma Yogyakarta.

Fanaja Syifa Radissa, Herry Wibowo, Sahadi Humaedi, Maulama Irfan. (2020). *Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol 3 No 1, Hal 61-69.

Fauzia Firdawati. 2017. *Analisis Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Penyandang Disabilitas di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa 01 Cipayung Jakarta Timur*. Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta.

Galih, Y. S. (2017). *Kewajiban Negara Melindungi Anak Bangsa*. Jurnal Ilmiah Galuh Justisi, 5(1), 113-133.

Indah Damayanti dan Don Ozzy Rihhandini. 2021. *Mencari Kebahagiaan Di Panti Asuhan*. Buletin Ilmiah Psikologi, Vol.2, No.2, 118-131.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nancy Body W. 2009. *Praktik Pekerjaan Sosial dengan Anak*. Jakarta: Pustaka Societa.
- Silvianetri. 2019. *Interpersonal Skill Dalam Kajian Neurosains*. *Alfuad Journal*, 3(1), 74-81.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E., Subardhini, M., & Herlina, E. (2021). Inovasi Praktik Pekerjaan Sosial Dalam Pelayanan Sosial Anak Pada Masa Covid-19: Inovasi Praktik Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Sosial Anak Pada Masa Covid-19. *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 20(1), 37-52.
- Syaiful Marwan dan Himyar Pasrizal. 2019. *Manajemen Pemenuhan Kebutuhan Anak di Keluarga dalam Perspektif Gender*. *Jurnal Agenda*, Vol.2, Nomor I.
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). *The outbreak of COVID-19: An overview*. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217.
- Sumber Lain:**
- Data Badan Pusat Statistik 2019 tentang Jumlah Anak tahun 2019
- Garvin tentang *Groupwork* oleh Tim Penyandur STKS Bandung
- Konvensi PBB tentang Hak Anak
- Pedoman Melindungi Anak dari Ancaman Covid-19 di Lingkungan Balai/Loka Anak, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dan Pengasuhan Anak dalam Lembaga Lainnya. Sumber Kementerian Sosial.
- Peraturan Menteri Sosial No 30 HUK 2011 tentang Standar Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
- Peraturan Pemerintah RI No 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.
- Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak
- World Health Organization* tentang Covid-19